

PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR PADA PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I SDIT ZAID BIN TSABIT MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Endang Siami Septiana

Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang
Magelang, Indonesia
Yana_hakim@yahoo.co.id

ABSTRAK-- Penelitian ini berangkat dari latar belakang pentingnya pembelajaran bahasa dalam pendidikan. Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan. Di dalam pembelajaran bahasa, menulis merupakan keterampilan yang tingkatannya lebih sulit dari membaca. Ada beberapa model pengembangan pembelajaran bahasa yang dapat diterapkan di sekolah dasar. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan adalah model pembelajaran Induktif Kata Bergambar. Model pembelajaran ini termasuk dalam model pembelajaran pemrosesan informasi dengan cara mengembangkan kemampuan berfikir dan membentuk teori melalui gambar. Pada kelas permulaan pembelajaran bahasa diawali dengan pengenalan kosa kata. Pembelajaran ini akan lebih efektif jika dilakukan melalui gambar yang ditampilkan. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan daya tarik dan hasil belajar pada pembelajaran menulis di kelas I dengan mengembangkan Model Induktif Kata Bergambar. Penelitian dilaksanakan di SDIT Zaid Bin Tsabit Magelang dengan 3 siklus. Dari hasil observasi, minat, motivasi dan kemampuan menulis siswa menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Siswa menjadi senang untuk belajar menulis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini sangat efektif untuk membantu siswa kelas I SDIT Zaid Bin Tsabit Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam belajar menulis permulaan.

Kata kunci: Model Induktif Kata Bergambar, Menulis Permulaan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, bahasa memegang peranan penting. Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia. Dengan bahasa, manusia dapat memperoleh informasi dan pengetahuan. Bahasa meliputi bahasa lisan dan bahasa tulis. Menurut Iskandar Wassid seperti yang dikutip dari Patty (2015), keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Bila dibandingkan dengan tiga kemampuan yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Masih banyak ditemukan kesulitan dalam pembelajaran menulis mulai dari penulisan huruf, kata, kalimat maupun narasi serta ejaan yang benar. Ketika kemampuan menulis tidak dimaksimalkan ketika siswa masih sekolah di SD, maka biasanya sampai pendidikan tingkat atas akan menemui kesulitan dalam menulis. Dengan

demikian guru harus mencari solusi terbaik untuk meningkatkan keterampilan menulis tersebut. Guru perlu memilih dan mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam hal menulis.

Dari hasil pengamatan beberapa tahun ini, banyak siswa SDIT Zaid Bin Tsabit kelas atas yang mengalami kesulitan pada pembelajaran bahasa terutama dalam i aspek menulis diakibatkan ketika siswa kelas I tidak maksimal dalam pembelajaran menulis permulaan. Sehingga untuk memperbaiki kemampuan menulis siswa maka perlu dipilih sebuah model pembelajaran yang menarik dan efektif. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam belajar menulis di kelas permulaan (SD) adalah Model Induktif Kata Bergambar (*Picture Word Inductive Model/PWIM*) yang dikembangkan oleh Emily Calhoun dkk. Penggunaan model ini adalah salah satu strategi tentang bagaimana siswa mengembangkan kemampuan baca tulis yang diawali dengan bagaimana siswa melek huruf. Dengan menggunakan gambar diharapkan siswa lebih tertarik dan dapat menyimpan kata-kata serta memindah kata-kata tersebut kedalam memori jangka panjang. Dengan demikian, Model pembelajaran Induktif Kata Bergambar dipandang sebagai model pembelajaran menulis yang lebih efektif, sehingga diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran ini dapat mempercepat dan mempermudah siswa kelas I SDIT Zaid Bin Tsabit Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam belajar menulis.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah Penggunaan model Induktif Kata Bergambar efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I SDIT Zaid Bin Tsabit Magelang tahun pelajaran 2017/2018?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui partisipasi dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis

permulaan melalui model pembelajaran Induktif Kata Bergambar.

2. Untuk mengetahui motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran menulis permulaan melalui model pembelajaran Induktif Kata Bergambar.
3. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran menulis permulaan melalui model pembelajaran Induktif Kata Bergambar.
4. Untuk mengetahui efektif tidaknya model Induktif Kata Bergambar pada pembelajaran menulis permulaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini antara lain:

1. Bagi Guru

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang kemampuan menulis permulaan siswa.
- b. Memberikan masukan yang bermanfaat tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa.
- c. Ditemukan model pembelajaran yang tepat, efektif, tidak konvensional, tetapi bersifat variatif dan fun learning bagi siswa.

2. Bagi siswa

- a. Meningkatkan kemampuan menulis permulaan dalam pembelajaran bahasa.
- b. Memperoleh cara belajar menulis permulaan yang lebih efektif, menarik, dan menyenangkan.
- c. Menumbuhkan Motivasi menulis siswa.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan model pembelajaran Induktif Kata Bergambar.

E. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Menulis di Kelas rendah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 1219), menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Sedangkan menurut Azlia latae, dkk pengertian menulis dapat disimpulkan

sebagai proses mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang–lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis permulaan tersebut, akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kurikulum siswa selanjutnya. Apabila dasar tersebut baik dan kuat maka dapat diharapkan hasil pengembangannya pun akan baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya kurang baik juga.

Selanjutnya menurut lerner (Azlia latae, dkk), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis, antara lain : (1) Motorik, (2)Perilaku, (3) Persepsi, (4)Memori, (5)Kemampuan melaksanakan cross modal, (6) Penggunaan tangan yang dominan, (7) Kemampuan memahami insting.

2. Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar (*Picture Word Inductive Model*)

Model Induktif kata bergambar adalah pendekatan seni bahasa yang terintegrasi dan berorientasi penelitian untuk mengembangkan kemampuan baca tulis. Setiap siklus model induktif kata bergambar (PWIM) menggunakan sebuah foto besar yang meliputi banyak detail yang dapat dijelaskan para siswa sebagai stimulus umum untuk menghasilkan kata-kata atau kalimat-kalimat. Guru bekerja dengan seluruh siswa atau kelompok kecil siswa, menggunakan gerakan-gerakan yang meliputi siklus PWIM untuk mendukung perkembangan bahasan lisan dan kosa kata siswa, kesadaran fonologi mereka dan keterampilan analisis kata mereka, pemahaman bacaan dan penyusunan kata, frasa, kalimat, paragraf, dan level buku bacaan yang semakin luas, serta keterampilan observasi dan penelitian mereka. Siklus penelitian PWIM biasanya berlangsung dari enam sampai delapan minggu (Joyce : 2016: 156).

Menurut Fajar Subijakto (2013), model Induktif Kata Bergambar adalah sebuah panduan praktis untuk pelajaran bahasa pada pengajaran awal dari segala usia. Dimulai dengan apa yang

siswa sudah tahu dan menghormati kemampuan mereka untuk berpikir. Memungkinkan siswa untuk mendengar kata-kata diucapkan dengan benar beberapa kali dan mengembangkan pandangan-kata kosakata. Model Induktif Kata Bergambar ini dirancang untuk memungkinkan siswa untuk segera sukses sebagai i pembelajar bahasa

Selanjutnya Joyce (2016: 184) menyampaikan model pembelajaran ini dilakukan melalui enam fase sebagai berikut:

- a. Mempelajari foto dan menggali kata-katanya.
- b. Menganalisis sifat-sifat kata, membentuk kategori-kategori, dan mengembangkan strategi memecahkan kata.
- c. Menciptakan kalimat.
- d. Membuat judul-judul.
- e. Mengklasifikasi kalimat.
- f. Mengarang dari kalimat menjadi alinea.

Model pembelajaran Induktif Kata Bergambar ini dapat meningkatkan kosakata siswa. Siswa menyebutkan kata-kata, melihat kata-kata dicetak dan mendengar kata-kata tersebut diucapkan berkali-kali. Ketika membangun kalimat, guru membentuk kalimat yang benar. Anak-anak juga belajar dari contoh guru dan menggunakannya untuk membuat kalimat sendiri. Ketika siswa mengklasifikasikan kata-kata mereka dan kalimat, mereka memilih atribut umum sangat banyak seperti model pencapaian konsep Bruner. C. Sintaks (Urutan Pembelajaran) Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar

Menurut Joyce (2016: 199), sintaks (urutan pembelajaran model Induktif Kata Bergambar sebagai berikut:

- a. Memilih gambar.
- b. Siswa-siswa mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar.
- c. Siswa-siswa memberikan kata-kata untuk apa yang mereka lihat. Guru menggambar sebuah garis dari gambar ke kata, mengatakan kata itu, mengeja kata sambil menunjuk ke setiap huruf, mengucapkan kata itu lagi, kemudian siswa mengeja bersama guru. Sebuah kamus bergambar muncul.
- d. Guru mengarahkan kajian bagan kata bergambar, menekankan karakteristik kata-kata dan memandu siswa untuk terus

- mengeja dan membacanya (*see/say/spell/say* = melihat/mengatakan/mengeja/mengatakan).
- e. Siswa-siswa mengelompokkan kata-kata dan menyampaikan kategori-kategori yang mereka kembangkan. (kartu kata dicetak dan diberikan kepada siswa).
 - f. Pada poin ini sering kali banyak kata yang ditambahkan ke bagan kata bergambar dan ke bank kata di ruang kelas.
 - g. Siswa menghasilkan judul untuk bagan kata bergambar mereka. Guru mengarahkan siswa untuk memikirkan tentang “bukti” dan “informasi” di bagan mereka dan tentang apa yang dapat mereka katakan tentang informasi ini.
 - h. Guru membuat model menuliskan kalimat tentang gambar itu, menggunakan proses berpikir untuk mengarang yang diucapkan dengan keras (*composing thing aloud process*).
 - i. Siswa-siswa menghasilkan dan menyampaikan kalimat-kalimat yang langsung terkait dengan bagan kata bergambar mereka. Guru mencatatnya, memberikan salinan kepada para siswa dan papan tulis interaktif atau dari kertas bagan.
 - j. Siswa mengelompokkan kalimat-kalimat yang disampaikan.
 - k. Guru membuat model dengan meletakkan kategori-kategori kalimat bersama-sama ke dalam sebuah alenia yang efektif.
 - l. Siswa mempraktikkan menulis atau mendiktekan alinea. Hal ini dapat digunakan untuk menyusun sebuah buku untuk disampaikan kepada para orang tua mereka.

II. METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada siswa kelas IB yang berjumlah 29 siswa di SDIT Zaid Bin Tsabit Magelang. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 yaitu pada bulan Nopember sampai dengan bulan Desember tahun 2017.

Sebelum PTK dilaksanakan dibuat berbagai instrumen yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK, yaitu rencana

pembelajaran yang akan dijadikan PTK, yaitu kompetensi dasar (KD) 4.8 Mempraktikkan ungkapan dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah. Selain itu juga akan dibuat perangkat pembelajaran yang berupa soal evaluasi dan lembar observasi guru.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Dalam setiap siklus disiapkan gambar sesuai tema dalam ukuran besar yang dapat ditempel di papan tulis dan bisa dilihat semua siswa. Hasil belajar menulis permulaan dikatakan tuntas jika bisa mencapai nilai 75, dan dikatakan tidak tuntas jika hasilnya kurang dari 75.

Sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Siswa
Sumber data berupa hasil evaluasi belajar siswa dan hasil pengamatan aktivitas siswa kelas IB SDIT Zaid Bin Tsabit Magelang yang diperoleh melalui tes setiap akhir pembelajaran.
2. Guru
Sumber data guru bersumber dari lembar observasi dari beberapa guru pengampu muatan pelajaran yang lain di kelas IB selain peneliti.
3. Data dokumen
Sumber data dokumen berasal dari hasil pengamatan prestasi belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan dari sesudah pembelajaran, catatan lapangan serta foto dokumentasi.

B. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengadakan tes, observasi dan wawancara. Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam menulis permulaan. Observasi atau pengamatan dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh model pembelajaran pada pelajaran yang lain.

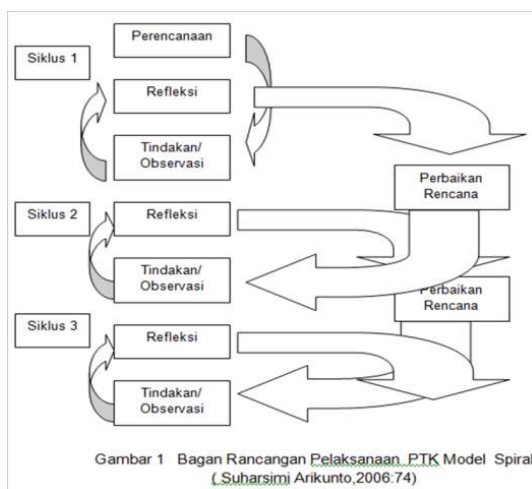
Alat pengumpulan data berupa soal tentang penulisan kosa kata dan kalimat. Sedangkan untuk observasi berupa lembar observasi yang dibagikan kepada semua guru selain peneliti.

C. Teknik Analisis Data

1. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.
2. Hasil belajar: dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian, kemudian dibandingkan dengan nilai sebelumnya serta KKM.
3. Aktivitas siswa dalam Pembelajaran dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam PBM.
4. Implementasi tindakan (treatment) dalam pembelajaran: dengan menganalisis tingkat keberhasilannya.

D. Prosedur Penelitian

Model proses yang digunakan dalam PTK ini adalah Model Proses Siklus (Putaran/Spiral) yang mengacu pada model PTK Kemmis S, dan Mc. Taggart R yang dikutip oleh Arikunto. Adapun rancangan siklus penelitian memiliki empat tahapan kegiatan pada setiap siklusnya, yaitu (1) membuat rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) mengadakan pemantauan/observasi, (4) memberikan refleksi dan evaluasi untuk memperoleh sejauh mana pencapaian hasil yang diharapkan kemudian direvisi untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya (Suharsimi,2006:74).



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada aspek menulis kosa kata dan selanjutnya menulis kalimat sederhana dari kosa kata yang sudah ditulis. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan yang dilaksanakan dalam dua hari dalam satu minggu. Hari yang diambil bebas sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada. Dalam setiap siklus guru menampilkan gambar dalam ukuran yang besar ditempel di papan tulis. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Siklus pertama diawali dengan penjelasan tentang model pembelajaran ini. Siswa diajak mengamati gambar dan menyebutkan nama benda yang ada di dalam gambar. Pada pertemuan pertama guru memberi contoh menuliskan kosa kata pada gambar yang ditunjuk, selanjutnya siswa hanya menyebutkan kosa kata secara lisan dan sebagian siswa diminta menuliskan kosa kata pada gambar yang ditempel di papan tulis. Sedangkan pada pertemuan semua siswa diminta maju menuliskan kosa kata pada gambar yang ditunjuk. Setelah selesai semua siswa diminta membaca dan menirukan kosa kata. Dari 29 siswa masih ada 10 siswa yang belum bisa menuliskan kosa kata dengan lancar. Selanjutnya dari hasil pengamatan situasi pembelajaran, anak-anak lebih antusias dan lebih aktif. Para siswa termotivasi untuk bisa maju ke depan kelas dengan lebih dulu. Sambil menunggu giliran, para siswa menulis kosa kata yang ada di dalam buku tematik minimal 10 kosa kata. Dari 29 siswa ada 10 siswa yang baru bisa menuliskan kosa kata kurang dari 10.

Pada siklus kedua yang pelaksanaannya pada minggu berikutnya, siswa sudah mulai faham dengan model pembelajaran tersebut. Pada siklus kedua ini siswa diminta menulis kosa kata pada gambar yang ditunjuk minimal 10 kosa kata. Hasil dari pelaksanaan siklus kedua ini adalah siswa yang masih belum menuliskan 10 kosa kata ada 6 siswa. Siswa tersebut hanya bisa menuliskan 10-15 kata saja. Selanjutnya dari pelaksanaan dan

situasi pembelajaran siswa lebih aktif dari siklus pertama. Para siswa berusaha untuk segera menuliskan sebanyak-banyaknya kosa kata yang mereka ketahui dalam waktu yang sudah ditentukan.

Pada siklus ketiga pembelajaran masih sama, siswa masih menuliskan kosa kata pada gambar yang ditunjuk minimal 20 kosa kata. Selanjutnya dari kosa kata tersebut siswa diminta membuat minimal 4 kalimat dari kosa kata yang sudah dituliskan. Pada penulisan kosa kata hanya ada 4 siswa yang tidak bisa mencapai 20 kosa kata. Sedangkan dalam penulisan kalimat masih ada 3 siswa yang belum bisa menuliskan 4 kalimat. Mereka hanya baru bisa menuliskan sekitar 1-2 kalimat saja. Dari hasil penelitian tersebut dapat dituliskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Prestasi Siswa

Siklus	Hasil	Jumlah Siswa	Prosentase ketuntasan (%)
1	< 10 kosa kata	10	65,51
	10 kosa kata	19	
2	< 10 kosa kata	6	79,31
	10 kosa kata	23	
3	< 20 kosa kata	4	86,20
	20 kosa kata	25	
	< 4 kalimat	3	89,66
	4 kalimat	26	

B. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di akhir semester satu ini menguntungkan karena kondisi siswa kelas I sudah lebih stabil dibandingkan dengan tiga bulan pertama setelah masuk sekolah. Hal ini memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Di samping itu memang pada semester satu siswa kelas I baru mulai dikenalkan menulis secara sistematis mulai dari mengenal huruf, kosa kata dan akhirnya siswa diarahkan untuk mulai menulis kalimat sederhana dari sebuah kosa kata. Pembelajaran menulis di semester satu harus tuntas karena nanti setelah semester dua, para siswa diharapkan sudah lancar keterampilan menulisnya. Target pembelajaran siswa kelas I di semester dua harus sudah bisa menulis beberapa

rangkaiannya kalimat. Pada semester dua yang dimulai dengan tema lima tentang Pengalamanku siswa sudah dituntut untuk bisa menuliskan pengalamannya baik di masa kecil, pengalaman bersama teman, pengalaman di sekolah, dan pengalaman yang berkesan.

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan penelitian ini pada siklus pertama siswa baru mengenal model pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal. Dalam menyebutkan kosa kata secara lisan siswa sudah tidak mengalami kesulitan bahkan siswa sudah mampu menyebutkan kosa kata yang sangat banyak dari sebuah gambar yang ditunjuk. Akan tetapi pada saat menuliskan kosa kata tersebut para siswa tidak semuanya mengalami kelancaran. Masih ada 10 siswa yang mengalami kesulitan menuliskan kosa kata dengan cepat. Para siswa tersebut masih menuliskan kosa kata dengan cara mengeja. Bahkan diantara 10 siswa tersebut masih ada 3 siswa yang kadang masih salah dalam menuliskan huruf. Pada siklus kedua 10 siswa tersebut sudah mengalami peningkatan. Hal ini karena mereka sudah mulai faham dengan model pembelajaran ini dan juga jika dilihat dari antusias belajar mereka lebih menyukai model pembelajaran ini. Siswa mulai asyik mengamati gambar, menyebutkan kosa kata dan akhirnya secara tidak sadar para siswa diarahkan untuk bisa menulis kosa kata. Kebanyakan dari para siswa yang belum lancar dalam menulis karena masih mengeja dan menulis kosa kata secara pelan dengan menuliskan per suku kata. Hasil dari kegiatan menulis kosa kata dari mulai siklus pertama, kedua, dan ketiga mengalami kenaikan yang signifikan. Tingkat ketuntasan yang menunjukkan tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ini meningkat mulai dari 65,51%, 79,31%, dan 86,20%. Peningkatan hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran tersebut siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran mengalami kenaikan.

Hasil penelitian dalam menuliskan kalimat yang dilaksanakan pada siklus ketiga tingkat ketuntasannya 89,66% artinya para siswa belum semuanya bisa dengan lancar menuliskan kalimat sederhana dalam jumlah 4 kalimat dalam waktu yang sudah ditentukan. Masih ada 3 siswa yang hanya mampu menuliskan 1-2 kalimat. Hal ini

karena menuliskan kalimat merupakan keterampilan yang lebih tinggi dari pada menuliskan kosa kata. Meskipun siswa sudah bisa menulis kosa kata tetapi dalam mereka juga harus bisa merangkai beberapa kosa kata agar menjadi kalimat yang sesuai dengan gambar. Kemampuan menulis ini akan semakin meningkat jika dilatih secara terus menerus. Meski hasil ketercapaian ketuntasan dalam menulis sudah sangat bagus yaitu 89,66% tetapi guru harus tetap memotivasi dan berkreasi agar para siswa tertarik dan bersemangat untuk mau menulis dengan lebih baik lagi dan lebih banyak lagi. Perlu dilakukan latihan yang terus menerus terutama pada siswa yang belum tuntas. Bagi siswa yang sudah tuntas dapat dilakukan pembimbingan terus agar dapat menulis sebuah paragraf yang terdiri dari banyak kalimat. Hal ini merupakan tantangan bagi peneliti yang dalam penelitian ini sebagai guru kelas I untuk bisa berinovasi dalam model pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Harapannya ketika siswa di semester satu sudah tumbuh motivasi menulisnya maka di semester dua mereka sudah tidak terbebani lagi. Sehingga target pembelajaran kelas I bisa tercapai, yaitu lancar dalam membaca, menulis, dan berhitung. Ketiga kemampuan dasar tersebut yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar dan akan menjadi bekal pada jenjang berikutnya.

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang sudah diuraikan dalam bab IV sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Penggunaan model Induktif Kata Bergambar pada pembelajaran menulis permulaan sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDIT Zaid Bin Tsabit di Magelang dengan data sebagai berikut : Pada siklus pertama prosentase ketuntasan 65,51%, pada siklus kedua 79,31 sedangkan pada siklus ketiga naik sampai 86,20 %. Pada siklus ketiga siswa sudah mampu membuat kalimat sederhana dengan baik. Tingkat ketuntasan dalam menulis kalimat 89,66 %. Perlu latihan yang terus menerus untuk meningkatkan hasil terutama pada siswa yang

masih belum tuntas. Bagi siswa yang sudah tuntas perlu dibimbing agar dapat menyusun sebuah paragraf yang terdiri dari beberapa kalimat yang saling berhubungan.

Selain hasil belajar, minat, dan motivasi dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami prosentase kenaikan angka dari siklus pertama, kedua, dan ketiga. Hal ini ditunjukkan dengan kompetisi siswa untuk selalu menuliskan kosa kata yang lebih banyak dan kalimat yang lebih baik lagi.

B. Saran

Pembelajaran dengan menggunakan model Induktif kata bergambar dapat dilakukan dengan menggunakan buku siswa yang penuh gambar. Sehingga akan membantu siswa dalam proses mengamati pada setiap pembelajaran. Model ini dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran baik pelajaran PAI maupun muatan lokal. Model ini akan sangat menyenangkan bagi siswa karena siswa kelas I masih sangat senang mengamati gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- [2] Azlia Latae, dkk. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas I SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali*. Diambil dari Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 4 ISSN 2354-614X 199
- [3] TIM Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- [4] Fajarsubijakto. 2013. *Model Induktif Kata Bergambar*. Diambil dari <https://fajarsubijakto.wordpress.com/2013/02/14/model-induktif-kata-bergambar/n>. 14 Februari 2013.
- [5] Joyce, Bruce, dkk. 2016. *Models of Teaching (Model-model Pengajaran)*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- [6] Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: RAJAGRAFINDO PERSADA
- [7] Patty, Rachmawati. 2015. *Pengembangan Model Induktif Kata Bergambar pada Pembelajaran Menulis Permulaan di Kelas II SD*. Diambil dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/1359>